

**IMPLEMENTASI MODEL PENGEMBANGAN *MULTIPLE INTELLIGENCE* DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN NATURAL PESERTA DIDIK MELALUI METODE *PROJECT BASED LEARNING* DI KELAS X MANPK YOGYAKARTA
PADA MATA PELAJARAN FIKIH**



**Disusun Oleh :
Moh. Solikul Hadi
NIM: 1620410058**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Dalam Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh Solikul Hadi, S.Pd.I

NIM : 1620410058

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Mei 2018

Saya yang menyatakan,



Moh Solikul Hadi, S.Pd.I

NIM : 1620410058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh Solikul Hadi, S.Pd.I
NIM : 1620410058
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Mei 2018

Saya yang menyatakan,



Moh Solikul Hadi, S.Pd.I

NIM :1620410058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

B-049/Un.02/DT.PP.01.1/07/2018

Tesis Berjudul : **IMPLEMENTASI MODEL PENGEMBANGAN
MULTIPLE INTELLIGENCES DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN NATURAL
PESERTA DIDIK MELALUI METODE PROJECT
BASED LEARNING DI KELAS X MANPK
YOGYAKARTA PADA MATA PELAJARAN FIKIH**

Nama : Moh. Solikul Hadi

NIM : 1620410058

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 20 Juli 2018

telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 7 Agustus 2018



Abdullah Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI MODEL PENGEMBANGAN
MULTIPLE INTELLIGENCE DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN NATURAL
PESERTA DIDIK MELALUI METODE PROJECT BASED LEARNING DI KELAS MANPK
YOGYAKARTA PADA MATA PELAJARAN FIQH

Nama : Moh. Solikul Hadi

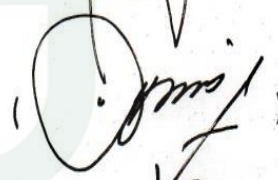
NIM : 1620410058


Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr.H. Suyadi, M.A. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M. Pd. ()

Penguji II : Dr. H. Sedyanta Santosa, M.Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 20 Juli 2018

Hasil : A - / 3,72

Predikat : Sangat memuaskan

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI MODEL PENGEMBANGAN MULTIPLE
INTELLEGENCE DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN
NATURAL PESERTA DIDIK MELALUI METODE PROJECT BASED
LEARNING DI KELAS MANPK YOGYAKARTA PADA MATA
PELAJARAN FIQH**

yang ditulis oleh:

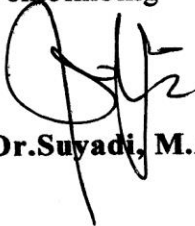
Nama : Moh. Solikul Hadi,S.Pd
NIM : 1620410058
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 Mei 2018

Pembimbing



Dr.Suyadi, M.A

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya:

*Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.*¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV. Diponegoro)

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk

almamater tercinta

Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Moh.Solikul Hadi, Implementasi Model Pengembangan *Multiple Intelligence* dalam Meningkatkan Kecerdasan Natural Peserta Didik melalui Metode *Project Based Learning* di Kelas MANPK Yogyakarta pada Mata Pelajaran Fikih. Tesis. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Penelitian ini berlatar belakang pada kurang respeknya dunia pendidikan dalam menyikapi kerusakan lingkungan. Oleh karena perlunya terobosan baru dalam hal ini pembelajaran Fikih yang diorientasikan pada pembuatan proyek ramah lingkungan melalui metode *Project Based Learning*. Perlunya implementasi model pengembangan *multiple intelligence* dalam meningkatkan kecerdasan natural peserta didik melalui metode PJBL pada pelajaran Fikih Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan natural peserta didik utamanya peduli terhadap lingkungan sekitar melalui metode PJBL dalam pembelajaran Fikih.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Setelah data didapatkan selanjutnya dianalisis dengan konsep analisis data dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pengembangan *multiple Intelligence* dalam meningkatkan kecerdasan natural peserta didik melalui metode *project based learning* dikelas MANPK Yogyakarta menghasilkan yakni dengan menggunakan metode *project based learning* ini peserta didik lebih senang belajar diluar kelas dari pada dikelas, menumbuhkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar, pembelajaran dengan metode PJBL ini mampu meningkatkan kecerdasan natural siswa dengan bentuk semangat mereka dalam membuat proyek pemanfaatan air wudhu dengan membuat saluran air bekas air wudhu yang dialokasikan untuk penghijuan area taman sekolah. Adapun kendala dalam pelaksanaannya yakni membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pembuatan proyek serta masih adanya siswa yang kurang partisipatif.

Kata Kunci : *Multiple Intelligence, natural, Project Based Learning, Fikih*

ABSTRACT

The Implementation of Development Model on *Multiple Intelligence* in Developing Natural Intelligence of Students through *Project Based Learning* Method at MANPK Yogyakarta in *Fiqh* Lesson. Thesis. Yogyakarta: Department of Islamic Education, Magister Program, me at Faculty of Tarbiyah and Education Science, State Islamic University Sunan Kalijaga, 2018.

This research dues to less respect of educational world in responding environmental damages. Therefore, it is in need to have new penetration in this case Fiqh learning that is oriented to make environmentally friendly project through Project Based Learning method. The need to implement development model of *multiple intelligence* in developing natural intelligence of students through the method of PJBL in Fiqh lesson. This research aims to develop natural intelligence of students, especially to have care to around environment through the method of PJBL in Fiqh learning.

This is a qualitative research. The technic of collecting the data is performed by participative observation, interview, and documentation. After the data were founded, then they are analyzed with data analyzing concept by steps of data reduction, data presentation, and conclusion.

The result of this research shows that the implementation of development model of *multiple intelligence* in developing natural intelligence of students through *project based learning* method at MANPK Yogyakarta results that by using this *project based learning* method the students are being happier in studying outside of the class instead of inside of it, it grows the students' care feeling to the environment, the learning by this method of PJBL could develop the students' natural intelligence with their spirit in making the project of wudhu water utilization by making the channel of that water that is allocated to greening the park school area. Whereas the problem of doing that is it need the long enough time to make such project and that several students are less participative.

Key words : Multiple Intelligence, Natural, Project Based Learning, Fiqh

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	apostrof

ي	ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعتقدين عدة	ditulis ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
-----------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	a jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	a yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	i karīm
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawi al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan tanpa hambatan yang berarti. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar kita yaitu Muhammad SAW, para keluarga, dan sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh manusia yakni agama Islam. Semoga di hari akhir nanti kita termasuk orang-orang yang mendapatkan *syafaatnya*. Aamiin.

Penulisan tesis ini merupakan kajian singkat tentang Implementasi model pengembangan *multiple intelligence* dalam meningkatkan kecerdasan natural peserta didik melalui metode *project based learning* di kelas X MANPK Yogyakarta pada mata pelajaran Fiqih. Tesis ini penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister *Pendidikan Islam* konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkat daya upaya serta bantuan, bimbingan maupun arahan dan instruksi dari berbagai pihak dalam proses Penulisan tesis ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang terhormat kepada:

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Rajasa, M.Ag. selaku Ketua dan Dr. Karwadi, M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Suyadi M.A selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
4. Amin, M.Ag sebagai guru Fiqih kelas X MANPK Yogyakarta yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan data dan membantu proses penelitian.

5. Segenap dosen dan karyawan Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Orang tua tercinta Bapak Sulthon dan Ibu Kalsumah, serta istriku tercinta Dyah Listiyani yang tak pernah lelah memberikan dukungan, semangat, dan doa kepada penulis.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan PAI A2 angkatan 2016 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terima kasih atas kebersamaan selama di bangku perkuliahan hingga saat ini.
8. Serta semua pihak yang telah berjasa dalam penulisan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah bersedia membantu penulis dalam penyusunan tesis. Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa syukur atas selesainya penulisan tesis ini, terakhir kalinya penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan tesis ini. Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Dengan memohon Ridho dari Allah SWT penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 25 Mei 2018

Penulis,

Moh. Solikul Hadi, S.Pd.I

NIM: 162041058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik	9
1. Mata Pelajaran Fikih	9
2. <i>Project Based Learning</i>	11
3. Kecerdasan Naturalistik.....	20
F. Metode Penelitian	27
1. Metode Penelitian	27
2. Subjek Penelitian	28
3. Teknik Pengumpulan Data	29
4. Analisis Data	31
G. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II GAMBARAN UMUM MAN 1 YOGYAKARTA	
A. Identitas Madrasah	35
B. Visi dan Misi	36
C. Tujuan Madrasah	39

D. Nilai-Nilai (<i>Core Value</i>).....	40
E. Jargon Madrasah	40
F. Sasaran Madrasah	40
G. Lingkungan Sekolah.....	43
H. Keadaan MAN 1 Yogyakarta	43
I. Duta Keadaan Pendidik	47
J. Struktur Madrasah.....	56
K. Peserta Didik	56
L. Kerjasama	62
M. Prestasi Madrasah	65

BAB III IMPLEMENTASI MODEL PjBL DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALISTIK SISWA

A. Implementasi Model Pengembangan Multiple Intellegencesss (kecerdasan Natural) melalui <i>Project Based Learning</i>	74
1. Merancang Pembelajaran.....	75
a. Mengkaji pada silabus.....	76
b. Mengidentifikasi materi pembelajaran.....	77
c. Menentukan tujuan pembelajaran.....	79
d. Metode dan strategi.....	80
e. Media, alat dan sumber belajar.....	82
f. Penilaian.....	84
2. Pelaksanaan model PjBL pada pembelajaran Fikih.....	85
a. Mengklasifikasikan masalah.....	85
b. Mengajukan pertanyaan.....	87
c. Menganalisa masalah.....	88
d. Menata gagasan secara sistematis.....	89
e. Rencana.....	89
f. Penjadwalan.....	91
g. Monitor.....	91
h. Penilaian.....	92
i. Evaluasi.....	92
B. Hasil Implementasi <i>Project Based Learning</i> pada pembelajaran Fikih untuk meningkatkan kecerdasan natural.....	93
1. Merumuskan masalah.....	93
2. Mengajukan pertanyaan.....	95
3. Menganalisis masalah.....	96

4. Menata gagasan secara sistematis.....	98
5. Rencana.....	99
6. Penjadwalan.....	100
7. Monitor.....	101
8. Penilaian.....	102
9. Evaluasi.....	103
C. Faktor Penghambat dalam penerapan <i>Project Based Learning</i>	104
1. Partisipasi Peserta Didik.....	104
2. Sumber Belajar.....	105
3. Alokasi Waktu	106
4. Menyusun Rencana.....	106
5. Pelaksanaan Proyek.....	107
BAB IV PENUTUP	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	116



DAFTAR TABEL

Table 1.1. Nilai-Nilai Karakter.....	41
Tabel 1.2. Sasaran Program.....	41
Tabel 1.3. Tanah dan Kepemilikan.....	48
Tabel 1.4. Keadaan Sarana Prasarana.....	49
Tabel 1.5. Status Kepegawaian.....	54
Tabel 1.6. Prestasi MAN 1 Yogyakarta.....	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Karakteristik PjBL.....	15
Gambar 1.2 Tahapan pelaksanaan PjBL secara umum.....	16



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Peta Konsep
- Lampiran 2: Pedoman Wawancara
- Lampiran 3: Silabus
- Lampiran 4: Rencana Proses Pembelajaran



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini seiring kemajuan zaman, keadaan lingkungan semakin menjadi perhatian utama untuk dijadikan pengamatan. Lingkungan sudah mengalami berbagai macam perubahan yang cukup signifikan, salah satunya adalah pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan telah menjadi salah satu permasalahan yang tengah dihadapi kota-kota di Indonesia salah satunya kota Yogyakarta. Kesadaran masyarakat mengenai kelestarian lingkungan sudah mulai menurun drastis. Masyarakat hanya memenuhi syahwat atau nafsu secara ego yang berdampak pada lingkungan sekitar.

Data yang didapat dari CNN menyatakan Tingkat pencemaran lingkungan hidup di Daerah Istimewa Yogyakarta, meningkat di atas 250 persen kurun waktu tahun 2011 hingga 2014.² Sekilas pernyataan Gubernur DI Yogyakarta Sultan Hamengku Buwono X menyatakan pencemaran air dan udara di wilayah pemukiman padat dan perkotaan DIY sudah dalam taraf mencemaskan. Pernyataan tersebut didukung semakin berkurangnya tingkat ketersediaan air bersih akibat penggunaan yang tidak efisien. Sebagai contoh, terjadi Pencemaran air di sungai akibat kurangnya kepekaan dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Sungai hanya digunakan tempat pembuangan sampah, limbah rumah tangga dan

²<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20161023224728-20-167372/pencemaran-lingkungan-di-yogyakarta-meningkat-250-persen>

limbah industri. "Tingkat pencemaran air di Kali Code, Gajahwong dan Winongo yang terjadi di perkotaan dengan populasi penduduk padat masih memprihatinkan," Kondisi itu diperparah dengan penggunaan air bersih secara tidak efisien sehingga ketersediaan air bersih semakin berkurang.³

Permasalahan diatas menggambarkan bahwa kepekaan masyarakat pendidikan masih tergolong kurang. Gambaran diatas menunjukkan kurangnya kecerdasan naturalistik yang memadai dalam dunia pendidikan. Jika memang masyarakat Yogyakarta dijuluki sebagai kota pelajar namun belum tentu semua masyarakat Yogyakarta memiliki kepekaan melestarikan alam. Melestarikan alam atau lingkungan merupakan bagian dari kecerdasan naturalis masyarakat. Kecerdasan natural mengembangkan kemampuan manusia dalam memaksimalkan kapasitas akalnya dan mengoptimalkan potensi kalbunya secara seimbang untuk menyesuaikan diri sekaligus memberi kontribusi kepada lingkungannya.⁴ Kemampuan inilah yang mampu berfikir dan selalu mengembangkan potensi akal yang diberikan tuhan alam semesta.

Dunia seperti ini yang nantinya memberikan dorongan dan menjadi tantangan bagi para pendidik. Pendidik merupakan ujung tombak kualitas pendidikan di Indonesia.⁵ Jika pendidik tidak mengenalkan kecerdasan

³ Kompas. Com, dengan judul "pencemaran lingkungan memprihatinkan" diakses pada tanggal 23 Februari 2018, jam 13.45

⁴ Dadang Kadarusman, *Natural Intelligence leadership*, (Jakarta: Bibliografi, 2012), hal. 20.

⁵ Yanuardi Syukur, *Mendidik Indonesia*, (Yogyakarta, Giga Pustaka, 2014), hal. 106.

naturalis dan tidak mengarahkan peserta didik dalam melestarikan alam, maka bisa dikatakan pendidik gagal dalam menahkodai dunia pendidikan. Pernyataan ini diperkuat dengan perkataannya Imam Ghazali yang menyatakan bahwa, puncak keilmuan seseorang terletak pada sebuah pengamalan.⁶ Jika peserta didik tidak dapat mengamalkan ilmu yang didapat di bangku sekolah, ia sesungguhnya masih bodoh dan perlu belajar lebih dalam lagi.

Berbicara mengenai Fikih selalu berkaitan dengan ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Ibadah yang mahdhah jelas tidak terlupakan, namun berbeda dengan ibadah ghairu mahdhah. Manusia masih banyak yang menganggap ibadah ini terlalu kecil pahalanya. Semestinya tolong menolong sesama saudara, mengenal lingkungan atau makhluk ciptaan tuhan sama dengan ibadah yang mulia dan agung dihadapan tuhan. Jika manusia mampu beribadah ghairu mahdhah, semua permasalahan yang merusak alam akan segera teratasi dengan mudah. Dengan demikian bahwa mata pelajaran Fikih yang diajarkan oleh peserta didik tidak hanya mampu mengantarkan peserta didik ke arah sang Ilahi, namun juga dapat mengantarkan peserta didik menjadi orang yang selalu menyayangi lingkungan baik material maupun non material.

Permasalahan ini diperlukan suatu terobosan baru dengan menggunakan metode, pendekatan atau model pembelajaran yang berbeda dan mengarah peserta didik dalam melatih tingkat kecerdasan mereka,

⁶ Imam Ghazali, *Ayyuhal Walad*, (Jakarta, Departemen Kehakiman, 2001), hal. 2

salah satunya dengan model pembelajaran *project based learning*. Model pembelajaran *project based learning* lebih mengarahkan kepada peserta didik untuk lebih aktif dan banyak mengeksplor membuat sebuah produk.⁷ Peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah, terlebih ia mengeksplorakan pembelajarannya dengan masalah-masalah yang ada pada zaman sekarang. Misalnya peserta didik mampu cara meminimalisir air dengan suatu produk tertentu. Sehingga air bersih yang berada di bumi dapat diminimalisir, dengan adanya pembelajaran yang seperti ini diharapkan mampu menciptakan kecerdasan peserta didik terutama mengelola dan mencintai alam yang biasa disebut dalam ilmu psikologi yaitu kecerdasan natural

Kurikulum 2013 telah memberikan acuan dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik mengarahkan peserta didik bagaimana menemukan pengetahuan baru, memecahkan masalah, berpikir kritis, dan menciptakan kreatifitas dengan berbagai model pembelajaran.⁸ Model pembelajaran yang dimaksud meliputi: *project based learning* (PJBL), *problem based learning* (PBL), *discovery learning*. Pemilihan model pembelajaran diserahkan kepada guru dengan menyesuaikan karakteristik materi ajar. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada Peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang

⁷ Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hal. 102.

⁸ Tatik Pudjiani, *Pendekatan Saintifik dan Penilaian Otentik: Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Spirit, 2014), hal. 7

bermakna bagi Peserta didik. Pengalaman belajar Peserta didik maupun konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek.⁹

Selain itu Pembelajaran pada Kurikulum 2013 atau biasa disingkat K13 lebih memadukan pengetahuan awal dengan pengetahuan yang sesuai dengan konsep ilmunan.¹⁰ Namun sebaliknya yang ditampilkan dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pada tingkat aliyah lebih monoton dan hanya sekedar hafalan. Peserta didik kurang mendapatkan pembelajaran yang menganalisa apalagi membuat sebuah produk dan mengeksplor. Sesuai dengan pendapat bapak Muhammad Amin selaku pengajar mata pelajaran Fikih di MANPK, beliau mengatakan “*sekarang guru-guru kurang sekali memperhatikan metode pembelajaran, guru hanya ingin Peserta didiknya hafal dan nilai tinggi. Selain itu masalah metode pembelajaran guru lebih konservatif dengan hal ceramah, diskusi, belum menyentuh pada aspek metode yang lebih relevan pada saat ini.*”¹¹ Dengan adanya target atau tuntutan yang tinggi mengenai *outcome* peserta didik MANPK yaitu menjadikan peserta didik ahli ilmu agama dan juga cendekiawan atau ilmunan yang berbudaya nasional.¹²

⁹ Alip Saripudin, *Model Pembelajaranab Project Based Learning pada anak usia dini*, dalam *jurnal pendidikan anak*, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2017), hal. 3.

¹⁰ Rina Dwi Rezwki, *Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi dan Aktifitas Belajar Peserta didik Pada Materi Redoks*, dalam *Jurnal Pendidikan Kimia (Surakarta: UNS, 2015)*, hal. 5.

¹¹ Wawancara dengan bapak Muhammad Aamin, tanggal 2 November 2017, jam 11.00-11.30 di MAN 1 Yogyakarta.

¹² Kemenag, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Keagamaan di Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Kemenag: 2016), hal. 8.

Maka dengan demikian perlu suatu penunjang model pembelajaran PJBL yang berorientasi pada produk dari hasil pengamatan secara dalam di alam terbuka. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan intelegensi Peserta didik MANPK dalam mewujudkan ulama' dan cendekiawan. Maka dengan demikian peneliti mengambil judul "Implementasi Model pengembangan Multiple Intellegencesss dalam meningkatkan kecerdasan natural peserta didik melalui *Metode Pembelajaran Project Based Learning* di kelas X MANPK Yogyakarta pada mata pelajaran Fikih".

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang diatas, maka didapatkan sebuah rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana implementasi Model pengembangan Multiple Intellegencesss dalam meningkatkan kecerdasan natural peserta didik melalui *Metode Pembelajaran Project Based Learning* di kelas X MANPK Yogyakarta pada mata pelajaran Fikih?
2. Bagaimana hasil implementasi Model pengembangan Multiple Intellegencesss dalam meningkatkan kecerdasan natural peserta didik melalui *Metode Pembelajaran Project Based Learning* di kelas X MANPK Yogyakarta pada mata pelajaran Fikih?
3. Apa Faktor penghambat penerapan *Project Based Learning* di MANPK Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Selatah didapatkan sebuah rumusan masalah, maka akan ada tujuan dan kegunaan sebuah penelitian, diantaranya:

1. Untuk mengetahui implementasi Model pengembangan Multiple Intellegencesss dalam meningkatkan kecerdasan natural peserta didik melalui *Metode Pembelajaran Project Based Learning* di kelas X MANPK Yogyakarta pada mata pelajaran Fikih
2. Untuk mengetahui hasil implementasi Model pengembangan Multiple Intellegencesss dalam meningkatkan kecerdasan natural peserta didik melalui *Metode Pembelajaran Project Based Learning* di kelas X MANPK Yogyakarta pada mata pelajaran Fikih
3. Untuk mengetahui faktor penghambat penerapan *Project Based Learning* di MANPK Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Melihat perbedaan yang ada pada kajian atau penelitian sebelumnya, maka dengan kajian pustakalah peneliti mampu membedakan secara real bahwa penelitin yang akan dikaji benar-benar belum ada yang meneliti. Didapatkan dengan kajian yang *pertama* yang ditulis oleh Vika Oktia Rossa dengan judul “*Optimalisasi Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Sains dengan Media Boneka Horta*”, penelitian ini didapatkan hanya menggambarkan bahwa media Boneka

Horta melalui pembelajaran yang berdasarkan sains dapat mengoptimalkan kecerdasan naturalistiknya peserta didik.¹³

Kajian yang kedua ditulis oleh Nurhidayat dalam tesisnya yang berjudul, “*Menumbuhkan Kecerdasan Naturalis Peserta didik di Sentra Bahan Alam TKIT Nurul Islam Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta*”. Penelitian diperoleh dengan gambaran tentang peserta didik yang diajak mengeksplor dan bermain diluar kelas mampu meningkat kecerdasan naturalistiknya.¹⁴

Kajian yang ketiga ditulis oleh Nur Rochman yang berjudul “*Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pengembangan Life Skill Mata Pelajaran Fikih Kelas X MIA di MAN Klaten*”. Penelitian diperoleh gambaran tentang persepsi siswa mengenai cara mengembangkan *Life Skill* dengan pembelajaran berbasis proyek yang dinterkoneksi dengan mata pelajaran Fikih.¹⁵

Kajian keempat yaitu penelitian yang ditulis oleh Yenti Juniarti dengan judul “*Peningkatan Kecerdasan Naturalistik Melalui Metode Kunjungan Lapangan (Field Trip)*”. Penelitian diperoleh gambaran proses aktivitas kecerdasan naturalis pada anak kelompok B PAUD Terpadu

¹³Vika Oktia Rossa dengan judul “*Optimalisasi Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Sains dengan Media Boneka Horta*, dalam Skripsi, (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2014), hal. XI

¹⁴ Nurhidayat, “*Menumbuhkan Kecerdasan Naturalis Peserta didik di Sentra Bahan Alam TKIT Nurul Islam Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta*”, dalam tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hal. IV.

¹⁵ Nur Rochman “*Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pengembangan Life Skill Mata Pelajaran Fikih Kelas X MIA di MAN Klaten*, dalam Tesis (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri, 2014), hal. V.

Bintuhan dan mengetahui sejauh mana hasil peningkatan kecerdasan naturalis anak melalui metode kunjungan lapangan.¹⁶

Kajian kelima yaitu penelitian yang ditulis oleh Rina Dwi Rezeki dengan judul “*Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) disertai dengan peta konsep untuk meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar siswa pada materi Redoks di SMA Negeri Kebakkramat*”. Penelitian ini bersifat penelitaian tindakan kelas, metode PjBL digunakan guru untuk mengetahui peningkatkan prestasi dan aktivitas belajar anak.¹⁷

Dengan demikian, setelah dilakukan sebuah kajian pustaka dari berbagai sumber, maka perlu ditekankan bahwa penelitaian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertitik fokuskan pada pengembangan kecerdasan Naturalistik dengan melalui model pembelajaran *Projrct Based Learning* (PjBL) yang terinterkoneksi dengan mata pelajaran Fikih. Fikih tidak hanya berkuat masalah ibada kepada Allah saja, namun lebih dari itu bahwa Fikih dapat menjawab permasalahan dan tantangan yang diera zaman serba teknologi.

¹⁶ Yenti Juniarti, “*Peningkatan Kecerdasan Naturalistik Melalui Metode Kunjungan Lapangan (Field Trip)*” dalam jurnal pendidikan usia dini, (Jakarta: PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta, 2015), Volune 9 edisi 2, hal. VI.

¹⁷ Rina Dwi Rezeki dengan judul “*Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) disertai dengan peta konsep untuk meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar siswa pada materi Redoks di SMA Negeri Kebakkramat*”, dalam jurnal Pendidikan Kimia, (Semarang: Universitas Sebelas Maret, 2015), Vol. 4 No 1, hal. IV.

E. Kerangka Teoritik

MATA PELAJARAN FIKIH

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah dipecah menjadi beberapa mata pelajaran, mulai dari Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak serta Fikih. Fikih adalah salah satu matapelajaran pendidikan agama Islam yang membahas mengenai hukum-hukum dan persoalan-persoalan amal perbuatan manusia yang berhubungan dengan perbuatan-perbuatan eksternal tertentu yang harus dilaksanakan manusia serta bagaimana cara melaksanakan perbuatan-perbuatan itu dianjurkan dan dilarang.¹⁸

Fikih pada mulanya digunakan untuk menunjukkan pemahaman dan pengetahuan tentang suatu hal secara umum. Akan tetapi maknanya bergeser dengan seiringnya waktu bahwa Fikih merupakan suatu disiplin ilmu yang membahas hukum-hukum syar'i yang ditetapkan khusus mengenai perbuatan orang-orang mukhalafiyah wajib, haram, sunnah, makruh dan juga mengenai muamalah serta perbedatan.¹⁹

Mata pelajaran Fikih dalam PERMENAG di Madrasah Aliyyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:²⁰

1. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah, dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek

¹⁸ Murtadha Muthahhari, *Pengantar Ushul Fikih dan Ushul Fikih Perbandingan*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 2001), hal. 176.

¹⁹ Suyatno, *Dasar-Dasar Ilmu Fikih dan Ushul Fikih*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 20.

²⁰ Lempiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008.

ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.
3. Mengenal, memahami, dan menghayati terhadap sumber hukum Islam dengan memanfaatkan usul fikih sebagai metode penetapan dan pengembangan hukum Islam dari sumbernya.
4. Menerapkan kaidah-kaidah pembahasan dalil-dalil syara' dalam rangka melahirkan hukum Islam yang diambil dari dalil-dalilnya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam buku pembelajaran MANPK Yogyakarta bab yang dipelajari meliputi tentang, Ibadah, Jenazah, Zakat, Haji, Qurban, Kepemilikan, Perekonomian dalam Islam, Kepemilikan, Wakalah dan Sulhu, Dhamman dan kafalah, Riba, Bank serta Asuransi. Pembelajaran yang menggunakan metode PjBL yaitu diambil materi tentang Ibadah.²¹

PROJECT BASED LEARNING (PjBL)

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai inti

²¹ Kementerian Agama Indonesia, *Buku Siswa Fikih*, (Jakarta:Kementerian Agama, 2014), hal. Vii-ix.

pembelajaran. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.²² Tujuan dari PjBL adalah mencetak kemandirian Peserta didik dalam belajar dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya. Model ini terpusat kepada Peserta didik (*student center*) dalam membangun dan mengaplikasikan konsep dari proyek yang dihasilkannya dengan mengesplorasi dan memecahkan permasalahan dikehidupan nyata. Peran guru dalam PjBL adalah sebagai fasilitator, pelatih, penasehat, dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, kreasi dan inovasi peserta didik.²³

Beberapa kriteria harus dimiliki untuk dapat menentukan sebuah pembelajaran sebagai bentuk PjBL. Lima kriteria suatu pembelajaran merupakan PjBL adalah sentralitas, mengarahkan pertanyaan, penyelidikan konstruktivisme, otonomi, dan realistik.²⁴

1. *The project are central, not peripheral to the curriculum.* Kriteria ini memiliki dua *corollaries*. Pertama, proyek merupakan kurikulum. Pada PjBL, proyek merupakan inti strategi mengajar, Peserta didik berkeutuhan belajar konsep inti materi melalui proyek. Kedua, keterpusatan yang berarti jika Peserta didik belajar sesuatu di luar kurikulum, maka tidaklah dikategorikan sebagai PjBL.

²² Abdul Majid dan Chaerul Rochman. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). Hal.162

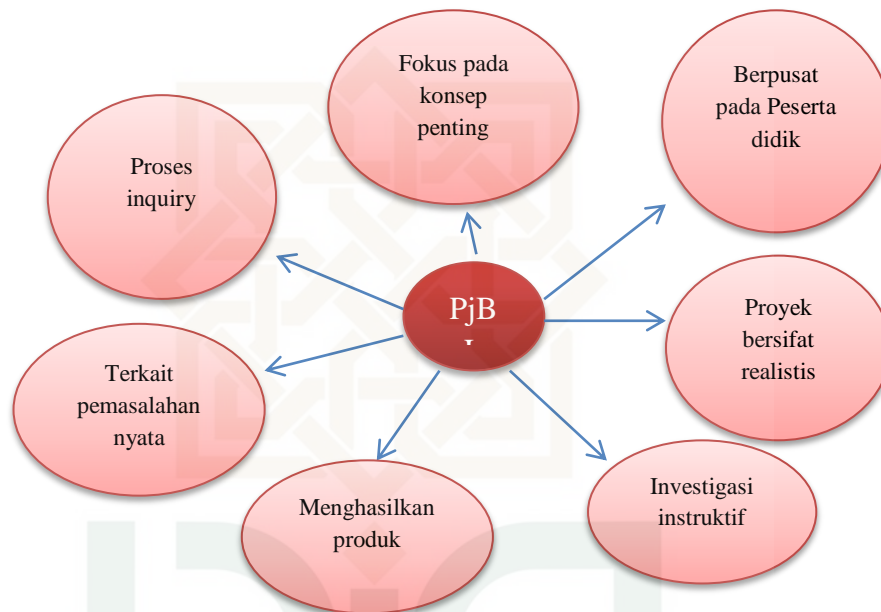
²³ *Ibid.*, hal. 163

²⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Penbelajaran Sainifik: Untuk implementasi Kurikulum 2013*(Jakarta: Bumi Aksara, 2014)hal. 173

2. Proyek PJBL difokuskan pada pertanyaan atau problem yang mendorong Peserta didik mempelajari konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti atau pokok dari mata pelajaran. Proyek biasanya dilakukan dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang belum bisa dipastikan jawabannya (*ill-defined problem*). Proyek dalam PjBL dapat dirancang secara tematik, atau gabungan topik-topik dari dua atau lebih mata pelajaran.
3. Proyek melibatkan Peserta didik pada penyelidikan konstruktivisme. Sebuah penyelidikan dapat berupa perancangan proses, pengambilan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, penemuan, atau proses pengembangan model
4. *Project are student-driven to some significant degree*. Inti proyek bukanlah berpusat ada guru, berupa teks aturan atau sudah dalam bentuk paket tugas.
5. Proyek adalah realistik, tidak *school-like*. Karakteristik proyek memberikan keotentikan pada Peserta didik. Karakteristik ini boleh jadi meliputi topik, tugas, peranan yang dimainkan Peserta didik, konteks di mana kerja proyek dilakukan, produk yang dihasilkan, atau kriteria di mana produk-produk atau unjuk kerja dinilai. PjBL melibatkan tantangan-tantangan kehidupan nyata, berfokus pada pertanyaan atau masalah autentik (bukan simulatif), dan

pemecahannya berpotensi untuk diterapkan di lapangan yang sesungguhnya²⁵.

Menurut Ridwan Abdullah Sani, ia mendeskripsikan karakteristik penting PjBL dengan ilustrasi gambar sebagai berikut²⁶:



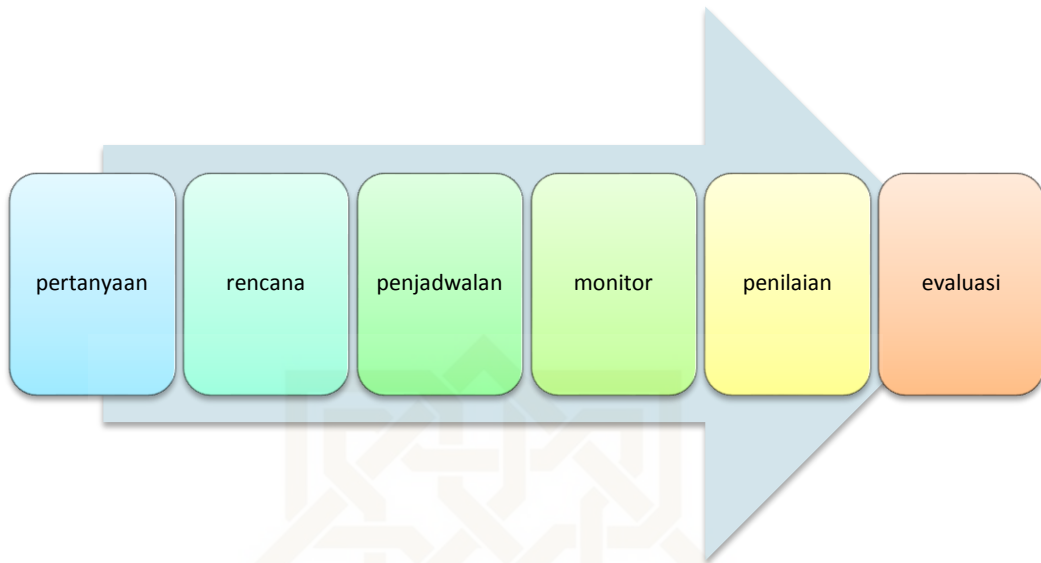
Gambar 1.1 : Karakteristik PjBL

Beberapa ahli mengusulkan beberapa tahapan utama yang perlu dilakukan dalam PjBL, yaitu 1) mengajukan pertanyaan, 2) membuat perencanaan, 3) menyusun penjadwalan, 4) memonitor pembuatan proyek, 6) melakukan penilaian dan 6) evaluasi. Tahapan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:²⁷

²⁵ J.W Thomas. *A Review of Research on Project Based Learning*. (California: The Autodesk Foundation, 2000).hal.

²⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Penbelajaran Sainifik*..... hal. 174

²⁷ *Ibid.*, Hal. 181-182



Gambar 1.2: Tahapan pelaksanaan PjBL secara umum

1. Penyajian permasalahan. Permasalahan diajukan dalam bentuk pertanyaan. Permasalah yang dibahan adalah permasalahan yang konkrit dalam kehidupan sehari-hari misalnya.
2. Membuat perencanaan. Guru perlu merencanakan standar kompetensi yang akan dikaji. Guru melibatkan peserta didik dalam bertanya, membuat perencanaan dan melengkapi rencana kegiatan pembuatan proyek.
3. Menyusun jadwal. Peserta didik harus membuat jadwal pelaksanaan proyek yang disepakati bersama guru.
4. Memonitor pembuatan proyek. Pelaksanaan pekerjaan Peserta didik harus dimonitor dan difasilitasi prosesnya. Fasilitas yang diberikan yakni memberikan kesempatan Peserta didik untuk bekerja dilaboratorium atau fasilitas lainnya.

5. Melakukan penilaian. Penilaian dilakukan secara autektik mulai dari tahap perencanaan hingga hasil akhir sebuah karya.
6. Evaluasi. Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan refleksi misal dengan berbagai perasaan dan pengalaman, berdiskusi apa yang sukses dan apa yang perlu dibenahi yang mengarah pada inkuiri baru.

Adapun model- model pembelajaran PjBL sebagai berikut:²⁸

1. Model Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut berupa sebuah karya peserta didik yang terbaik pada suatu mata pelajaran. Akhir sebuah karya dikumpulkan serta dinilai bersama-sama antara guru dan peserta didik agar dapat memperbaiki kesalahan.²⁹ Model portofolio bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dalam mencapai teori yang diimplementasikan dengan praktek.

2. Inkuiri

Pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang

²⁸ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama, 2013). hal. 70

²⁹ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 83-85.

dipertanyakan. Pembelajaran inkuiri berakat dari asumsi bahwa aspek manusia lahir ke dunia memiliki dorongan untuk menemukan pengetahuannya sendiri.³⁰ Tujuan dari pembelajaran ini yaitu memecahkan masalah sosial terutama melalui penemuan sosial dan penalaran logis.³¹

3. Group Investigation

Metode yang dikembangkan oleh Sharan yang menekankan pada pilihan dan control siswa dari pada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Dalam metode Group Investigation, siswa diberi control dan pilihan penuh untuk merencanakan apa yang ingin dipelajari dan diinvestigasi. Pertama-tama siswa ditempatkan kelompok-kelompok kecil. Masing-masing kelompok diberi tugas atau proyek yang berbeda. Dalam kelompoknya setiap anggota berdiskusi dan menentukan informasi apa yang dikumpulkan bagaimana mengolanya, bagaimana menelitinya dan bagaimana menyajikan hasil penelitiannya di depan kelas.³²

4. Karyawisata.

Karya wisata disini artinya kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. Contohnya, mengajak siswa ke gedung pengadilan untuk mengetahui sistem peradilan dan proses pengadilan selama satu jam

³⁰ Hamruni, *Strategi dan model-model pembelajaran aktif menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal. 132.

³¹ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 90.

³² Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 123-124.

pelajaran. Jadi karyawisa tersebut tidak memerlukan waktu yang lama.³³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode inquiry dalam PjBL untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik peserta didik di MANPK 1 Yogyakarta. Alasan peneliti memilih pengembangan dengan metode ini dikarenakan inquiry merupakan metode pembelajaran yang berupa menanamkan dasar- dasar berpikir ilmiah pada diri peserta didik, sehingga dalam proses pengembangan ini Peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memahami konsep dan memecahkan masalah. Meskipun dalam praktiknya aplikasi metode ini sangat beragam, namun terdapat 5 komponen umum yang harus ada metode ini, diantaranya sebagai berikut:

1. *Question*. Langkah awal yakni dengan memberikan sebuah pertanyaan pembuka untuk memancing rasa ingin tahu peserta didik. Kemudian peserta didik dipersilahkan untuk bertanya yang dimaksudkan sebagai pengarah ke pertanyaan inti yang akan dipecahkan peserta didik.
2. *Student Engagement*. Dalam metode ini Peserta didik tidak secara pasif menuliskan jawaban pertanyaan pada kolom isian atau menjawab soal- soal, akan tetapi dituntut terlibat dalam menciptakan sebuah produk yang menunjukkan pemahaman Peserta didik terhadap konsep yang dipelajari atau dalam melakukan sebuah investigasi.

³³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosadakarya, 2013), hal. 215.

3. *Cooperative Interaction*. Peserta didik diminta untuk berkomunikasi dalam kelompok, dan mendiskusikan berbagai gagasan. Jawaban dari permasalahan yang diajukan guru dapat muncul dalam berbagai bentuk dan mungkin saja semua jawaban benar.
4. *Performance Evaluation*. Dalam menjawab pertanyaan permasalahan, biasanya Peserta didik diminta untuk membuat sebuah produk yang dapat menggambarkan pengetahuannya mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan. Bentuk produk ini dapat berupa *slide presentation*, grafik, poster, dan lain- lain.
5. *Variety of Resources*. Peserta didik dapat menggunakan bermacam- macam sumber belajar misal buku teks, *website*, televisi, radio poster, wawancara dengan ahli dan sebagainya³⁴.

Langkah- langkah pembelajaran metode *inquiry* dalam PjBL sama halnya dengan langkah PjBL secara umumnya, yakni:

- a. Merumuskan masalah
- b. Mengamati/ melakukan observasi lapangan
- c. Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel dan karya lainnya.
- d. Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, dan guru melakukan refleksi, yakni dengan melakukan

³⁴ *Ibid.*, Hal. 73-74

pameran hasil karya atau menempel karya tulis pada dinding sekolah, majalah dinding dan sebagainya³⁵.

KECERDASAN NATURALISTIK

Masyarakat umum mengenal intelegensi sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran, ataupun kemampuan untuk memecahkan problem yang dihadapi. Pada zaman klasik gambaran anak yang berintelegensi tinggi adalah gambaran anak yang selalu pintar, anak yang naik kelas dengan nilai terbaik atau siswa yang paling unggul di kelasnya.³⁶ Pandangan awam yang digambarkan diatas tidak berbeda jauh makna intelegensi yang dikemukakan oleh para ahli. Beberapa ahli psikologi bahkan lebih suka memusatkan perilaku intelegensi dari pada membicarakan batasan intelegensi. Pada tahun 1904 di Paris mengembangkan cara untuk menentukan siswa kelas dasar mana yang “beresiko” untuk gagal, sehingga para siswa mendapatkan perhatian khusus untuk memperbaikinya. Dalam perkembangan dapat dimaknai sebagai suatu gejala dimana kecerdasan anak akan mulai tampak, walaupun derajat kecerdasannya berbeda-beda. Kecerdasan adalah satu hal bahwa terdapat orang-orang pandai yang dapat diharapkan tampil dengan baik dalam berbagai jenis situasi pembelajaran.³⁷

Fakta yang tidak bisa dipungkiri dari keberagaman peserta didik adalah kemampuan dan keahliannya. Setiap manusia dianugrahi Tuhan

³⁵ *Ibid.*, Hal. 74

³⁶ Syaifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 2.

³⁷ Robert E. Slavin. *Psikologi Pendidikan :Teori dan Praktek Edisi Kedelapan*. Terj. (Jakarta: Indeks, 2008), hal.163

dengan potensi yang beraneka ragam. Perbedaan inilah oleh Gardner sebagai perbedaan kecerdasan. Gardner menentang kepercayaan yang telah diyakini umum. Ia mengatakan bahwa budaya kita memaknai kecerdasan terlalu sempit.³⁸ Menurut Gardner, manusia memiliki semua kecerdasan, walau dengan derajat yang beragam.³⁹ Masing-masing orang mungkin memiliki satu kecerdasan dominan dan kecerdasan sekunder yang digunakan dalam menyerap, mengingat dan menerapkan pembelajaran.

Teori kecerdasan majemuk Gardner bergema sangat kuat dikalangan pendidik karena menawarkan model untuk bertindak sesuai dengan yang diyakini bahwa “*Semua anak memiliki kelebihan*”.⁴⁰ Seiring perkembangan zaman, intelegensi bukan hanya kecerdasan tunggal melainkan kecerdasan majemuk (*Multiple Intellegencess*). *Multiple Intellegencess* merupakan kecerdasan, kepintaran, kemampuan seseorang dalam menyelesaikan berbagai masalah atau problem yang tidak hanya terpaku pada satu kecerdasan melainkan majemuk. Dapat dikatakan bahwa *Multiple Intellegencess* sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasanya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu. Teori ini dicetuskan oleh Howard Gardner, psikolog dari Harvard yang telah menemukan 9 kecerdasan

³⁸Thomas Armstrong, *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2013), hal. 5.

³⁹ Agus Nggermanto. *Quantum Quetient:Kecerdasan Quantum, Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ yang Harmonis*(Bandung: Nuansa, 2001).hal.208

⁴⁰ Thomas R Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intellegencesss*, (Bandung: Kaifa, 2007), hal. 14.

manusia. Asumsi Multiple intelegency muncul karena hasil penelitian Gardner yang memberikan gambaran bahwa individu dapat mencapai keberhasilan tidak hanya mengandalkan IQ tinggi namun juga didukung oleh kecerdasan yang dikembangkan oleh seseorang tersebut⁴¹.

Berbicara mengenai kecerdasan majemuk yang digagas oleh Gardner ada salah satu kecerdasan yang menuntut peserta didik belajar dan menyangi alam sekitar yaitu kecerdasan Naturalistik. Menurut Carvin bahwa kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi pola-pola alam (*nature*)⁴². Kecerdasan nauralistik adalah kemampuan dalam melakukan kategorisasi dan membuat hierarki terhadap organisme seperti tumbuh- tumbuhan, binatang, dan alam⁴³. Kecerdasan naturalis menurut Gardner adalah kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan dan membuat kategori terhadap apa yang di jumpai di alam maupun lingkungan. Intinya adalah kemampuan manusia untuk mengenali tanaman, hewan dan bagian lain dari alam semesta⁴⁴.

Berdasarkan definisi di atas bahwa kecerdasan naturalis pada dasarnya berkaitan dengan isi alam, yaitu bumi dan seluruh isinya. Oleh sebab itu dapat disintesisakan bahwa kecerdasan naturalis adalah

⁴¹ Howard Gardner. *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktik Terj.*(Tangerang: Interakrasa, 2013).hal.37

⁴² Muhamad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences.*(Jakarta:Dian Rakyat, 2012).hal.23*Ibid.*,. hal. 199

⁴³ Muhamad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple.....*.hal.23

⁴⁴ Yenti Juniarti, “Peningkatan Kecerdasan Naturalis melalui Metode Kunjungan Lapangan (field trip) :penelitian tindakan di kelompok bpaud terpadu bintuhan bengkulu, tahun 2015, dalam *Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.9 Ed. 2 Novermber 2015.hal.269

kemampuan mengenali, membedakan, mengungkapkan dan membuat kategorisasi yang berhubungan, dengan flora (tumbuhan) dan fauna (binatang) serta benda-benda alam yang ada di lingkungan sekitar.

Arip Saripudin mengutip dari Journal Bowles T yang mengemukakan bahwa komponen inti dari kecerdasan naturalistik adalah sebagai berikut: (1) Kepekaan terhadap alam (flora, fauna, formasi awan, gunung-gunung) (2) Keahlian dalam membedakan anggota suatu spesies (3) Mengenali eksistensi spesies lain dan memetakan hubungan antara beberapa spesies, baik secara formal maupun informal (4) Memelihara alam dan bahkan menjadi bagian dari alam itu sendiri (5) Mengunjungi tempat-tempat yang banyak⁴⁵. Sedangkan Munif Chatib dan Said mengemukakan karakteristik kecerdasan naturalis menjadi beberapa bagian, diantara:⁴⁶

1. Kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan dari kerusakan lingkungan dan ketidakseimbangan ekosistem.
2. Kemampuan meneliti gejala-gejala alam, mengklasifikasi dan mengidentifikasi penyebab gejala-gejala alam.
3. Keahlian membedakan anggota-anggota spesies, mengenali eksistensi spesies lain dan memetakan hubungan antara beberapa spesies baik secara formal maupun nonformal.

⁴⁵ Aip Saripudin, "Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalistik pada Anak Usia Dini" dalam *Jurnal AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 3 No.1 Maret 2017.hal.10

⁴⁶ Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara*, (Bandung: Kaifa, 2014), hal. 99

4. Kemampuan mengenali dan mengkategorikan spesies flora dan fauna disekitar lingkungan.
5. Termotivasi dalam melakukan riset untuk mnghasilkan *natural product* sebagai pengganti obat-obatan dan bahan sintesis.
6. Menunjukkan kesenangan terhadap dunia hewan dan tumbuhan.

Connell mengemukakan lebih jauh tentang gambaran seseorang yang memiliki kecerdasan naturalistik yang tinggi, diantaranya:⁴⁷

1. Memiliki minat yang dalam terhadap lingkungan
2. Melibatkan diri dalam alam
3. Memelihara alam dari polusi
4. Melakukan navigasi alam dengan mudah
5. Mampu melihat pola-pola dalam alam dengan mudah
6. Mengenal berbagai jenis batuan, flora dan fauna bahkan beribu jenis burung di alam
7. Membawa kelas ke dalam ruang kelas jika ia sebagai seorang guru.

Dalam bukunya Muhammad yaumi dikemukakan bahwa karakteristik kecerdasan naturalistic sebagai berikut⁴⁸:

1. Berbicara banyak tentang binatang, tumbuh- tumbuhan dan keadaan alam
2. Senang berdarmawisata ke alam, kebun binatang atau museum
3. Memiliki kepekaan terhadap alam, seperti hujan, badai, petir, gunung, tanah, dan semacamnya.

⁴⁷ Muhamad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences....* hal. 200

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 201-202

4. Senang menyiram bunga atau memelihara tumbuh- tumbuhan dan binatang.
5. Senang ketika belajar tentang ekologi, alam, binatang dan tumbuh- tumbuhan
6. Berbicara banyak tentang hak- hak binatang, dan cara kerja planet bumi
7. Senang melakukan proyek pelajaran yang berbasis alam, misal mengamati burung, tumbuh- tumbuhan, mengamati bergantian siang dan malam, mengamati proses terjadinya hujan, gerhana matahari/bulan dan sebagainya.
8. Mengerjakan dengan baik topik- topik yang melibatkan sistem kehidupan binatang, cara kerja alam dan bahkan manusia.

Beberapa hal yang dapat menjadi alasan bahwa kecerdasan naturalis ini perlu dikembangkan adalah bahwa dunia ini semakin tua, dan banyak sekali orang yang tidak peduli terhadap alam dan lingkungannya. Penebangan pohon, pembakaran hutan nyang menyebabkan menipisnya atmosfer bumi, *global warming* yang disebabkan banyaknya rumah kaca, AC pada kendaraan, polusi udara akibat banyaknya kendaraan pemburuan satwa langka serta jual beli hewan-hewan dilindungi. Sehingga pada akhirnya akan merusak ekosistem serta kelestarian bumi . Biasanya ini terjadi pada orang-orang yang rendah kecerdasan naturalisnya, sehingga sangat mudah merusak dan tidak ramah terhadap lingkungannya. Dengan demikian kecerdasan naturalis ini sangat dibutuhkan oleh setiap orang,

sehingga melalui kecerdasan ini mampu menjaga dan memelihara dan selalu berdampingan dengan makhluk lainnya.

Berdasarkan karakteristik diatas, para guru dan orang tua akan mudah mengamati kebiasaan dan kesukaan peserta didik atau anaknya sehingga dapat mengarahkan mereka untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang mereka inginkan sesuai dengan kecerdasan yang mereka miliki.

Sebagai seorang guru tentunya mampu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya. Untuk mengembangkan kecerdasan naturalistik pada peserta didik sesuai dengan karakteristik diatas dan gambaran secara umum, maka guru dapat mendesain aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan pengembangannya kecerdasan tersebut diantaranya⁴⁹:

1. Belajar melalui alam (*learning through nature*)
2. Menggunakan alat peraga tanaman (*plants as props*)
3. Belajar ekologi
4. Observasi jurnal- jurnal
5. Mendaur ulang
6. Mendirikan rumah bintang
7. Membuat catatan cuaca
8. Belajar yang mengundang (*invitation learning environment*)
9. Berkemah, memanjat gunung dan memancing dan sebagainya.

⁴⁹ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*

Disisi lain strategi dalam mengajar kecerdasan naturalis menempatkan bahwa jika sebuah kelas dimana gaya belajar dan kecenderungan kecerdasan peserta didik dominan naturalis, disarankan melakukan dua hal, *Pertama*, proses pembelajaran perlu lebih dilakukan di luar kelas yang diatur secara alami. *Kedua*, dunia alam perlu dibawa lebih banyak kedalam kelas dan area lainnya di dalam gedung sekolah. Sehingga peserta didik yang memiliki kecerdasan naturalis dapat memiliki akses yang lebih besar.⁵⁰

F. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Fungsi utama penelitian kualitatif adalah menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam hal ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁵¹

2. Subyek Penelitian

⁵⁰ Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi mengajar Multiple Intelligences*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 298-299.

⁵¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 139.

Subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Subyek penelitian ini adalah santri Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu mengenai apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁵² Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang mulanya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena sampel sumber data awal belum mampu memberikan data yang memuaskan maka mencari orang lagi yang dapat dijadikan sumber data.

Sumber data peneliti adalah Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta, Kepala Kurikulum MAN 1 Yogyakarta, Direktur MANPK Yogyakarta, Guru Fikih MANPK Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pencatatan dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa. Observasi adalah metode pengumpulan

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 300.

data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pencatatan serta pengindraan⁵³.

Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yakni penulis terlibat langsung dalam lapangan. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang memerlukan pengamatan langsung. Misalnya untuk mengamati pelaksanaan metode *Project Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran di MAN 1 Yogyakarta dan mengetahui keberhasilan pengembangan kecerdasan naturalistic yang dilakukan melalui metode *Project Based Learning* tersebut.

b. Wawancara

Wawancara yaitu responden mengemukakan informasinya secara lisan dalam hubungan tatap muka. Melalui teknik ini, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara juga peneliti dapat menggali informasi penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam antara peneliti dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian⁵⁴.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai perkembangan kecerdasan Naturalisti Peserta

⁵³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hal. 159.

⁵⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan.....*, hal. 162.

didik. Wawancara dilakukan dengan Kepala kurikulum MANPK Yogyakarta, direktur MANPK Yogyakarta, guru Fikih MANPK Yogyakarta, serta peserta didik MANPK Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang gambaran umum MAN 1 Yogyakarta yang meliputi sejarah berdirinya sekolah dan perkembangannya, jumlah Peserta didik, guru, sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Yogyakarta serta hal-hal yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan penggabungan data dan sumber data yang telah ada. Adanya triangulasi data peneliti dapat mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Pada penelitian ini penelitian menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi sebagai sumber datanya.

4. Analisis Data

Setelah diperoleh dari beberapa metode penelitian, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan penyusunan data. Agar data tersebut memiliki makna, kemudian diolah dan dianalisis agar dapat menemukan hal yang penting dan apa yang bisa dipelajari. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu

menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian.

Untuk menganalisis data deskriptif kualitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, yaitu pembahasan yang diawali dari suatu peristiwa atau keadaan khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Dalam penelitian ini meliputi pengamatan tentang fenomena-fenomena yang tampak dalam kegiatan pembelajaran di MAN 1 Yogyakarta.

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang data yang tidak perlu. Reduksi data merupakan bagian dari analisis.⁵⁵ Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Penyajian data digunakan untuk mempermudah terhadap pemahaman apa yang terjadi di lapangan, dan

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hal. 330.

perencanaan kerja selanjutnya berdasarkan apa telah dipahami. Penyajian data dibatasi sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Sehingga keseluruhan permasalahan mengenai pengembangan kecerdasan Naturalistik melalui metode *Project Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran di MAN 1 Yogyakarta dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya.

Hasil kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, sehingga pada kesimpulan penelitian ini menjawab permasalahan tentang analisis proses pengembangan kecerdasan Naturalistik melalui metode *Project Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pengembangan kecerdasan Naturalistik melalui metode *Project Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran, dan analisis keberhasilan pengembangan kecerdasan Naturalistik melalui metode *Project Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran di MAN 1 Yogyakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan penyusunan skripsi ini meliputi tiga bagian yang terdiri dari bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar terlampir. Bagian tengah terdiri dari pendahuluan, gambaran umum, pembahasan, penutup, semuanya penggambaran terhadap penelitian. Bagian akhir terdiri dari lampiran dokumentasi seperti foto-foto dalam penelitian.

Peneliti menuangkan hasil penelitian ini menjadi IV Bab. Setiap bab terdiri dari sub bab yang menjabarkan dari bab tersebut. Pada Bab I skripsi ini terdiri dari gambaran umum tentang penelitian meliputi dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi mengenai tentang gambaran umum tentang MAN Yogyakarta 1. Pembahasan ini berfokus pada letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi MAN Yogyakarta 1, struktur organisasi, sarana prasana MAN Yogyakarta 1 dan segala sesuatu yang bersangkutan untuk menunjang penelitian.

Bab III berisi tentang implementasi Model pengembangan Multiple Intellegencess dalam meningkatkan kecerdasan natural peserta didik

melalui *Metode Pembelajaran Project Based Learning* di kelas X MANPK Yogyakarta pada mata pelajaran Fikih

Bagian terakhir adalah bab IV yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup. Dalam bab ini juga dicantumkan daftar pustaka lampiran foto-foto.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan dari implementasi *project based learning* dalam meningkatkan kecerdasan naturalistik pada pelajaran Fiqih di MANPK Yogyakarta sebagai berikut:

1. Penerapan *project based learning* yang dilaksanakan di MAN 1 Yogyakarta pada pembelajaran Fiqih melalui beberapa tahapan, diantaranya tahap *pertama*, yaitu merancang pembelajaran yang meliputi pengkajian silabus, mengidentifikasi materi pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan strategi dan metode pembelajaran, menentukan media dan narasumber, serta menyiapkan instrumen penilaian. Semuanya disusun sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran berbasis proyek. Adapun tahap yang *kedua*, yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran berdasarkan rancangan yang telah ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai rencana dengan ketentuan atau rambu rambu yang dikerjakan sebagai berikut, mulai dari merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan, menganalisa masalah, menata gagasan secara sistematis, perencanaan, penjadwalan, monitor, penilaian serta evaluasi.

2. Implementasi metode *project based learning* pada pembelajaran Fikih di MANPK Yogyakarta meningkatkan kecerdasan naturalistik peserta didik dengan asumsinya bahwa peserta didik lebih suka belajar diluar kelas dan membikin proyek dari pada belajar di kelas mendengarkan ceramah pendidik. Disisi lain peserta didik juga mampu melestarikan dan memperdulikan lingkungan sekitar dengan membuat perairan air yang dimanfaatkan untuk kesuburan atau penyiraman taman sekitar sekolah.
3. Adapun faktor penghambat dalam penerapan *project based learning* adalah masih kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembuatan proyek, ia bersikap acuh tak acuh dengan konsep yang dibuat. Selain itu metode *project based learning* membutuhkan waktu yang relatif lama dibandingkan dengan pembelajaran yang lain. Semua faktor itu juga harus didukung dengan referensi yang nyata, semisal memperbanyak kajian studi kasus yang ada diberita media massa, baik internet maupun disurat kabar.

B. SARAN

Saran yang disampaikan kepada peneliti kepada keseluruhan baik sekolah, pendidik maupun peserta didik adalah sesering mungkin untuk berkoordinasi antara madrasah dengan asrama MANPK, lebih diberi kelonggaran waktu dalam mengerjakan proyek, sarana yang memadai dalam proses pembelajaran, dll.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

Armstrong, Thomas, *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*, Jakarta: Indeks, 2013.

Azwar, Syaifuddin, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Chatib, Munif dan Said, Alamsyah, *Sekolah Anak-Anak Juara*, Bandung: Kaifa, 2014.

Fathurrohman, Muhammad, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.

Gardner, Howard. *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktik Terj*, Tangerang: Interakrasa, 2013.

Ghazali, Imam, *Ayyuhal Walad*, Jakarta, Departemen Kehakiman, 2001.

Hamruni, *Strategi dan model-model pembelajaran aktif menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Hanafi, Rindyah, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2002.

Hoerr, Thomas R, *Buku Kerja Multiple Intellegencesss*, Bandung: Kaifa, 2007.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20161023224728-20-167372/pencemaran-lingkungan-di-yogyakarta-meningkat-250-persen>

Huda, Miftahul, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

J.W Thomas. *A Review of Research on Project Based Learning*. California: The Autodesk Foundation, 2000.

Jamaris, Martini, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.

Juniarti, Yenti, “ Peningkatan Kecerdasan Naturalis melalui Metode Kunjungan Lapangan (field trip) :penelitian tindakan di kelompok bpaud terpadu

bintuhan bengkulu, tahun 2015, dalam *Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.9 Ed. 2 November 2015.

Juniarti, Yenti, “*Peningkatan Kecerdasan Naturalistik Melalui Metode Kunjungan Lapangan (Field Trip)*” dalam jurnal pendidikan usia dini, Jakarta: PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta, 2015, Volume 9 edisi 2.

Kadarusman, Dadang, *Natural Intelligence leadership*, Jakarta: Bibliografi, 2012.

Kemenag, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Keagamaan di Madrasah Aliyah*, Jakarta: Kemenag: 2016.

Kementrian Agama Indonesia, *Buku Siswa Fikih*, Jakarta:Kementrian Agama, 2014.

Komalasari, Kokom,*Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Refika Aditama,2013

Kompas. Com, dengan judul “pencemaran lingkungan memprihatinkan” diakses pada tanggal 23 Februari 2018, jam 13.45

Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008.

Majid, Abdul dan Rochman, Chaerul. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Rosadakarya, 2013.

Muthahhari, Murtadha, *Pengantar Ushul Fikih dan Ushul Fikih Perbandingan*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 2001.

Nggermanto, Agus. *Quantum Quetient:Kecerdasan Quantum, Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ yang Harmonis*, Bandung: Nuansa, 2001.

Nurhidayat, “*Menumbuhkan Kecerdasan Naturalis Peserta didik di Sentra Bahan Alam TKIT Nurul Islam Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta*”, dalam tesis Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Observasi di MAN 1 Yogyakarta, pada tanggal 13 Februari 2018 jam 09.00 Wib.

Observasi di MAN 1 Yogyakarta pada hari senin, 12 Februari 2018, jam 09.00 Wib.

Observasi pada hari senin tanggal 5 februari jam 10.20 Wib di kelas MANPK Yogyakarta

Observasi proses pembelajaran pada hari senin 5 februari 2018 pada jam 10.20 Wib.

Prawira, Purwa atmaja, *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Pudjiani, Tatik, *Pendekatan Sainifik dan Penilaian Otentik: Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Yogyakarta: Spirit, 2014.

Rezeki, Rina Dwi dengan judul “*Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) disertai dengan peta konsep untuk meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar siswa pada materi Redoks di SMA Negeri Kebakkramat*”, dalam jurnal Pendidikan Kimia, Semarang: Universitas Sebelas Maret, 2015, Vol. 4 No 1.

Rezwki, Rina Dwi, *Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi dan Aktifitas Belajar Peserta didik Pada Materi Redoks*, dalam *Jurnal Pendidikan Kimia* Surakarta: UNS, 2015.

Rochman, Nur “*Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pengembangan Life Skill Mata Pelajaran Fikih Kelas X MIA di MAN Klaten*, dalam Tesis Yogyakarta: Universitas Islam Negeri, 2014.

Rossa, Vika Oktia dengan judul “*Optimalisasi Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Sains dengan Media Boneka Horta*, dalam Skripsi, Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2014.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004.

Said, Alamsyah dan Budimanjaya Andi, *95 Strategi mengajar Multiple Intelligences*, Jakarta: Kencana, 2016

Sani, Ridwan Abdullah, *Penbelajaran Sainifik: Untuk implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Saripudin, Aip, “Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalistik pada Anak Usia Dini” dalam *Jurnal AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 3 No.1 Maret 2017.

Saripudin, Aip, *Model Pembelajaran Project Based Learning pada anak usia dini*, dalam *jurnal pendidikan anak*, Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2017.

Slavin, Robert E. *Psikologi Pendidikan :Teori dan Praktek Edisi Kedelapan*. Terj. Jakarta: Indeks, 2008.

Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2010.

Suyatno, *Dasar-Dasar Ilmu Fikih dan Ushul Fikih*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Syukur, Yanuardi, *Mendidik Indonesia*, Yogyakarta, Giga Pustaka, 2014.

Wawancara bapak muhammad amin, pada hari selasa 13 february 2018 jam 10.00 Wib.

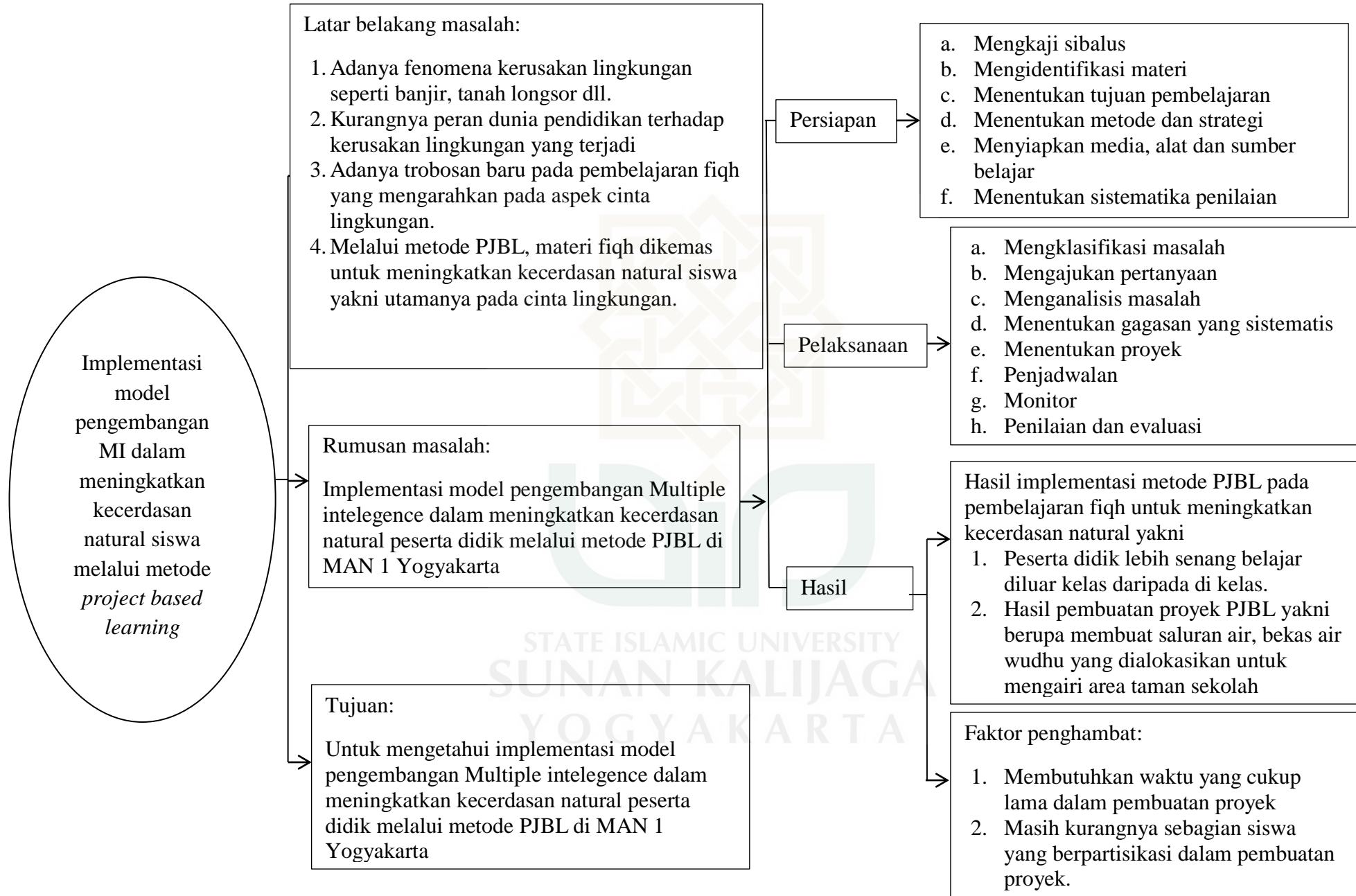
Wawancara dengan bapak Muhammad Aamin, tanggal 2 November 2017, jam 11.00-11.30 di MAN 1 Yogyakarta.

Wawancara dengan naufal aulia hanif selaku peserta didik MANPK Yogyakarta pada hari selasa tanggal 6 jam 09.12 Wib.

Wawancara dengan peserta didik MAN 1 Yogyakarta pada tanggal 13 february, jam 10.00 Wib.

Yaumi, Muhamad, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Jakarta:Dian Rakyat, 2012.

Yaumi, Muhammad dan Ibrahim, Nurdin. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*



PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran Fiqh ?
2. Apa saja model pembelajaran yang anda gunakan dalam pembelajaran fiqh ?
3. Mengapa anda memilih model pembelajaran PJLB untuk mapel Fiqh?
4. Apa yang menjadikan alasan bapak memilih model pembelajaran PJBL ?
5. Bagaimana langkah- langkah yang digunakan dalam mendesain pembelajaran dengan model PJBL?
6. Bagaimana teknis pelaksanaannya ?
7. Apakah model pembelajaran PJBL efektif untuk pembelajaran fiqh ?
8. Apakah model pembelajaran PJBL efisein untuk pembelajaran fiqh ?
9. Bagaimana respon siswa terhadap model yang bapak terapkan saat ini?
10. Apakah model pembelajaran PJBL mampu merangsang kreativitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya ?
11. Apa saja yang dibutuhkan dalam model pembelajaran PJBL,dari segi alat dan bahan ?

SILABUS PJBL

Kelas : X (Sepuluh)

Tema : Airku sumber kehidupanku

1. Nama Proyek : - Membuat perairan air untuk penyiraman (Pemanfaatan air limbah)

Matpel KD	Materi pokok	Pembelajaran		Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
		Kegiatan siswa	Kegiatan guru			
3.1 Memahami konsep fikih dalam Islam	Memahami konsep fikih dalam Islam.	Plan: <ul style="list-style-type: none"> • Masing- masing kelompok merencanakan produk yang sesuai dengan tema. • Membuat jadwal kegiatan Do: <ul style="list-style-type: none"> • Masing- masing kelompok berdiskusi tentang konsep yang dipilih. • Masing- masing kelompok mencatat hasil diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan dan memutarakan video tentang menjaga alam semesta 2. Mengarahkan kelompok untuk berfikir secara kritis, kreatif, colaboratif dan komunikatif 3. Memandu siswa untuk mencari sumber bacaan sebanyak- banyaknya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang memahami konsep 	4x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Al Qur'an terjemahan dan hadits,</i> • Ahsan, Muhammad, dkk. 2013. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.</i> Semarang: Penerbit Erlangga. • Dr. A. Sonny Keraf. 2012. <i>Filsafat Lingkungan Hidup alam sebagai sebuah</i>

		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat rancangan pembuatan produk sesuai dengan tema yang telah disepakati • Membuat Proyek pemhairan air limbah • Penyelesai pembuatan produk tahap akhir <p>Presentasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan produk akhirnya • pengumpulan hasil produk • evaluasi hasil produk 	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan hasil-hasil kerja siswa • Memonitoring pembuatan produk • Mengarahkan pembelian barang yang akan digunakan membuat produk • Memotivasi siswa 	<p>fiqih dalam Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang memahami konsep fiqih dalam Islam. • Rubrik penilaian sikap • Rubrik penilaian produk yang dihasilkan 		<p><i>sistem kehidupan.</i> Yogyakarta: Kanisius.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dr. Hj, Erwati Aziz, 2009. <i>Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Agama Islam</i>, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. <ul style="list-style-type: none"> • Internet
--	--	--	--	---	--	---

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Project Based Learning (PjBL)
MANPK MAN 1 YOGYAKARTA

Tema	:	Airku sumber kehidupanku
Kelas/Semester	:	X/ Semester 1
Guru	:	Muhammad Amin, M.Ag.
Topik	:	Konsep Fiqih dalam Islam
Alokasi Waktu	:	4 x 45 menit (2 kali tatap muka)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan(faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai,merangkai, memodifikasi,dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajaridisekolahdan sumber lainyang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
Fiqih	1.1. Meyakini kesempurnaan ajaran Islam melalui kesempurnaan hukum fikih	- Peserta didik mampu memahami konsep syariat Islam
	2.1. Terbiasa menerapkan hukum fikih dalam ibadah dan muamalah	- Peserta didik mampu mengetahui tujuan dan

	3.1. Memahami konsep fikih dalam Islam	prinsip syariat - Peserta didik mampu membedakan ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah - Peserta didik mampu mengimplementasikan tata pelaksanaan ibadah - Peserta didik mampu menciptakan ilmu sains berbasis fikih.
--	--	---

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Untuk mengetahui seberapa kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang disampaikan di kelas
2. Untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan ilmu yang didapat dikelas dengan lingkungan sekitar
3. Untuk mengasa kemampuan peserta didik dalam menerapkan ilmu agama dengan ilmu sains dan teknologi tepat guna.

D. MATERI

1. Konsep syariat islam
2. ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah
3. tata pelaksanaan ibadah
4. tujuan dan prinsip syariat
5. Lingkuanganku sumber kehidupanku

E. PENDEKATAN/STRATEGI/METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *PJBL*

2. Metode : Diskusi

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media

Komputer, LCD, video pelestarian alam dan kerusakan alam serta media sesuai dengan produk yang akan dihasilkan.

2. Alat dan Bahan

Menyesuaikan dengan produk yang dipilih peserta didik

3. Sumber Belajar

- a. Buku PAI, Puskurbuk 2013
- b. Al Qur'an terjemahan dan hadits,
- c. Ahsan, Muhammad, dkk. 2013. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Semarang: Penerbit Erlangga.
- d. A. Sonny Keraf. 2012. Filsafat Lingkungan Hidup alam sebagai sebuah sistem kehidupan. Yogyakarta: Kanisius.
- e. Erwati Aziz, 2009. Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- f. Internet

G. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Terlampir

H. SKENARIO PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama (3 JP)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	4C's	Alokasi Waktu
Pendahuluan (Menciptakan Situasi (Stimulasi)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pembentukan kelompok kerja, masing masing kelompok terdiri dari 5 – 6 peserta didik. ✓ Peserta didik mengamati video singkat tentang kerusakan alam ✓ Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang isi video tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> Bepikir kritis ✓ Identifikasi sebanyak mungkin masalah yang terdapat pada video. ✓ Buatlah pertanyaan tentang isi video tersebut. 	15'

	<p>1) Mengunjungi badan penanggulangan bencana untuk mempelajari penyebab bencana alam, jumlah kerusakan alam di Yogyakarta, dan usaha yang telah dilakukan pihak tertentu menghasilkan apa.</p> <p>2) Mengundang korban bencana atau kerusakan alam untuk memberikan gambaran</p> <p>✓ Peserta didik menyusun jadwal pengerjaan proyek.</p> <p><i>Jadwal meliputi:</i></p> <p>1) proses mulai dari mencari informasi dan bahan</p> <p>2) mengerjakan proyek dalam waktu 1 hari (10 JP)</p>	<p>✓ Pikirkan cara-cara baru untuk memecahkan masalah naiknya jumlah pengguna narkoba secara drastis dari tahun ke tahun.</p> <p>Komunikatif & kolaboratif</p> <p>✓ Setiap kelompok dipimpin oleh seorang ketua kelompok</p> <p>✓ Penilaian ada individu dan kelompok</p> <p>✓ Setiap anggota kelompok harus mempunyai peran dalam merencanakan dan membuat produk</p>	
Penutup	<p>✓ Pembagian tugas kepada masing-masing anggota kelompok untuk pertemuan berikutnya.</p>	<p>Komunikatif & kolaboratif</p> <p>✓ Ketua kelompok membagi tugas pada masing-masing anggotanya untuk pertemuan selanjutnya</p>	15'

Pertemuan kedua (1 hari)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	4C's	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>✓ Persiapan pembuatan produk</p> <p>✓ kelompok menyiapkan alat, bahan, yang telah dibawa dari rumah sesuai dengan produk yang akan dibuat.</p>		15'

<p>Kegiatan Inti</p> <p>(Mengolah data & Monitoring progress kerja)</p> <p>(Membuat Produk & Menguji hasil)</p>	<p>Secara berkelompok:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik mengolah data-data yang telah diperoleh ✓ Peserta didik membuat produk yang telah dipilih dengan jadwal sesuai yang telah ditetapkan. ✓ Peserta didik menguji hasil produknya <p><i>Setiap proses yang dilakukan oleh peserta didik dinilai oleh guru</i></p>	<p>Bepikir kritis</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Data data yang diperoleh harus dari sumber yang akuat dan dapat dipercaya ✓ Data data yang dikumpulkan harus dihubungkan satu dengan yang lainnya ✓ Pengolaan air limbah dihubungkan dengan menyatakan ayat ayat suci AlQur'an yang berkaitan dengan pelestarian alam <p>Bekerja kreatif</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Gunakan media presentasi yang sangat menarik sehingga orang tergerak untuk membacanya atau menirunya ✓ Usulan yang direkomendasikan harus hal yang mungkin/ mudah dilakukan, tidak ribet. ✓ Usulan yang direkomendasikan harus menarik dan sesuai sasaran ✓ Pembuatan saluran air limbah 	
---	--	--	--

		<p>dari wudlu dinuat semenarik mungkin</p> <p>Inovatif ✓ Pikirkan cara-cara baru untuk memecahkan masalah pelestarian alam yaitu mencintai lingkungan sekitarnya.</p>	
Penutup	✓ Pembagian tugas kepada masing-masing anggota kelompok untuk pertemuan berikutnya.	Komunikatif & kolaboratif ✓ Ketua kelompok membagi tugas pada masing-masing anggotanya untuk pertemuan selanjutnya	15'

Pertemuan ketiga (3 JP)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	4C's	Alokasi Waktu
Pendahuluan	✓ Persiapan mendisplay produk ✓ Kelompok menyiapkan produk yang akan didisplay atau menyiapkan presentasi atau menyajikan hasil produknya didepan guru dan siswa yang lain.		15'
Kegiatan Inti (Presentasi & Evaluasi)	✓ Peserta didik mempresentasikan produk yang telah dihasilkan. ✓ Refleksi pengalaman belajar. ✓ Menyimpulkan penemuan baru untuk menjawab pertanyaan/ permasalahan yang diajukan pada pertemuan pertama pembelajaran.	Tampil dengan totalitas sehingga memunculkan 4C	

Penutup	✓ Pemberian penghargaan untuk masing masing karya		15'
---------	---	--	-----

I. PENILAIAN

1. Rubrik Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreatif

KRITERIA	HEBAT (SKOR 4)	LEBIH SEMANGAT (SKOR 3)	COBA LAGI (SKOR 2)	TERUS LATIHAN YA (SKOR 1)
Pengamatan video kerusakan alam dan ayat allah	Memahami isi video dan grafik serta dapat Menghubungkan isi video dengan ayat dengan sangat baik	Memahami isi video dan grafik namun tidak dapat menghubungkan isi video dengan ayat allah	Memahami isi video namun tidak dapat memadukan ayat allah	Tidak memahami isi video dan memadukan ayat allah
Mengidentifikasi masalah	Menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap kedalaman dan keluasan masalah	Menunjukkan pemahaman yang baik terhadap kedalaman dan keluasan masalah	Menunjukkan pemahaman yang kurang terhadap kedalaman dan keluasan masalah	Tidak menunjukkan pemahaman yang terhadap kedalaman dan keluasan masalah
Menemukan cara memecahkan masalah	Merumuskan lebih dari 5 alternatif pemecahan masalah secara logis, berdasarkan konsep, dan data empirik.	Merumuskan 3-4 alternatif pemecahan masalah secara logis dan berdasarkan konsep, dan data empirik	Merumuskan 1 - 2 alternatif pemecahan masalah berdasarkan konsep, dan data empirik.	Tidak memiliki sejumlah alternatif pemecahan masalah.
Menyusun jadwal pengerjaan	Menyusun jadwal dengan sistematis dilengkapi dengan alat, bahan, cara	Menyusun jadwal dengan sistematis tetapi tidak menyertakan	Menyusun jadwal dengan sistematis tetapi tidak	Menyusun jadwal tapi kurang sistematis

proyek	memperoleh informasi, serta pembagian tugas.	satu di antara unsur yang telah disebutkan	menyertakan lebih dari 2 di antara unsur yang telah disebutkan	
--------	--	--	--	--

Rubrik Penilaian Kemampuan Bertanya

KRITERIA	HEBAT (SKOR 4)	LEBIH SEMANGAT (SKOR 3)	COBA LAGI (SKOR 2)	TERUS LATIHAN YA (SKOR 1)
Kemampuan menyusun pertanyaan bertanya	Menyusun 9 - 10 pertanyaan yang sesuai dengan poduk yang akan dibuat	Menyusun 7 - 8 pertanyaan yang sesuai dengan poduk yang akan dibuat	Menyusun 5 - 6 pertanyaan yang sesuai dengan poduk yang akan dibuat	Menyusun kurang dari 5 pertanyaan yang sesuai dengan poduk yang akan dibuat

2. Rubrik Penilaian Sikap

No	Nama	Keseriusan				Keaktifan				Kerjasama				Skor	Nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1															
2															
3															
4															
5															
6															
7															
8															

Skor 4 : Baik
 3 : Cukup
 2 : Kurang
 1 : Sangat

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maks}} \times 100$$

kurang

RUBRIK PENILAIAN PRODUK

1. Rubrik Penilaian Saluran limbah air wudhlu

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	1. Teknik dan kesesuaian hasil produk dengan tema dan judul	3
	a. Teknik sesuai dengan tema dan judul	2
	b. Teknik sesuai hanya dengan salah satu saja (judul/tema)	1
	c. Teknik kurang sesuai dengan tema dan judul	
2	2. Kesempurnaan Produk (tata letak, pemotongan pralon, konsep pengairan dan keefisien produk)	3
	a. Semua aspek terpenuhi	2
	b. Aspek yang muncul hanya 4	1
	c. Aspek yang muncul hanya 2	
3	3. Ide atau gagasan	3
	a. Tepat dan sesuai	2
	b. Kurang tepat dan sesuai	1
	c. Tidak tepat dan tidak sesuai	
4	4. Komunikatif, informatif dan edukatif	3
	a. Produk jelas dan mudah dipahami	2
	b. Produk kurang jelas dan sulit dipahami	1
	c. Produk sulit dipahami	
5	5. Sistematika pengairan	3
	a. Sistematis dan logis	2
	b. Sistematis tetapi tidak logis	1
	c. Kurang kurang sistematis dan kurang logis	
6	6. Artistik dan kreatifitas (Keindahan, kerapian, dan kegunaan)	3

	a. Ketiga aspek muncul	2
	b. Hanya muncul 2 aspek	1
	c. Hanya muncul 1 aspek	1
	Skor Maksimal	18

Pedoman Penilaian:

Skor= jumlah perolehan angka seluruh aspek

Nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

Mengetahui,

Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Guru Mapel

Kepala Sekolah,

Drs. H. Wiranto Prasetyohadi, M.Pd
NIK. 1900019872001

Muhammad Amin, M.Ag
NIK. 19000017864891

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Moh. Solikul Hadi
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tanggal Lahir : Rembang, 19 Januari 1994
Agama : Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Alamat Rumah : Jl. C. Simanjuntak 60
Telp : 082328420382
E-mail : hadialsultoni@gmail.com
Orang tua :
 Ayah : Sulton
 Ibu : Kalsumah

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

1. SDN Karanglincak tahun lulus 2005
2. MTs Nurul Huda tahun lulus 2009
3. MAN 1 Yogyakarta tahun lulus 2012
4. Universitas Islam Negeri Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun lulus 2015
5. Universitas Islam Negeri Magister Pendidikan Agama Islam tahun 2018.